



JANUR KUNING:
 Suasana salah satu sudut kawasan Tugu Jogja yang dihiasi penjor, kemarin (5/10). Ratusan penjor telah terpasang mulai kawasan Tugu Jogja hingga ke Malioboro dan Panggung Krapyak dalam rangka menyambut HUT Kota Jogja ke-269.

Pasang 300 Penjor di Sepanjang Sumbu Filosofi

Peringati HUT Ke-269 Kota Jogja, dari Tugu hingga Panggung Krapyak

JOGJA - Peringatan HUT Ke-269 Kota Jogja dikemas dengan unik. Salah satunya lewat pemasangan ratusan penjor di sepanjang sumbu filosofi. Kepala Bidang Industri Pariwisata Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja Cesaria Eka Yulianti Sri Hastuti mengatakan, total ada 300 penjor yang terpasang. Mulai dari Tugu Jogja hingga Panggung Krapyak. "Fungsi penjor ini untuk menyempurnakan gapura kota dan penanda hari jadi," ujar Cesaria saat ditemui di Balai Kota Jogja, Kamis (2/10) lalu. Dia menjelaskan, ratusan penjor itu akan terpasang dari tanggal 4 hingga 8 Oktober. Tujuannya untuk memeriahkan hari jadi di tengah tidak ada-

nya kegiatan yang bersifat perayaan. Selain di sepanjang sumbu filosofi yang masuk wilayah Kota Jogja, pemasangan penjor juga dilakukan pada pintu masuk usaha wisata seperti hotel dan restoran. Namun untuk ukurannya memang lebih kecil. "Untuk penjor kecil pemasangannya pada tanggal 6 sampai 8 Oktober," beber Cesaria. Selain penjor, para pelaku usaha wisata yang bersinggungan langsung dengan wisatawan dan berada di sumbu filosofi juga diimbau mengenakan pakaian khas Jogja. Misalnya pegawai *front office* hotel, resto, maupun toko oleh-oleh. Cesaria menegaskan, imbauan untuk memakai pakaian khas Jogja itu sudah dituangkan dalam keputusan wali kota. Melalui Surat Edaran Nomor 100.3.A/3400 Tahun 2025 tentang Dukungan Peringatan

Hari Ulang Tahun ke-269 Kota Jogja. "Imbauan untuk baju khas Jogja berlaku khusus di tanggal 7 Oktober 2025," jelasnya. Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yetti Martanti menyampaikan, di HUT Kota Jogja kawasan Malioboro juga akan diujicobakan *full* pedestrian. Pemberlakuannya selama 24 jam, pukul 00.01 hingga 24.00. Menurutnya, uji coba itu juga untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul ketika diberlakukan pedestrian penuh ke depannya. Sekaligus sebagai salah satu tahap mewujudkan Malioboro yang bebas polusi dan mendukung kawasan sumbu filosofi. Ada juga kebaruan terkait titik atraksi yang tidak hanya untuk pelaku seti, tapi juga pengamen di Jalan Margo Utomo dan Malioboro," terang Yetti. (Inu/laz/zf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005